**Unsur Kebahasaan dalam Apresiasi Sastra**

**(Puisi, Prosa, Dan Drama)**

Berdasarkan unsur kebahasaannya teks dibedakan menjadi 2, yaitu teks sastra dan teks nonsastra. Teks sastra menggunakan bahasa yang khas diantaranya menggunakan kata yang bermakana simbolik, majas, kiasan, dan istilah yang memperhatikan konteks bacaan. Sedangkan teks nonsastra menggunakan bahasa yang jelas dengan mana disajikan tersurat. Bahasa satra tida diikat dengan ketat dengan kaidah kebahasaan. Kemudian bahasa sastra yang digunakan dalam karya sastra dapat menimbulkan kesan indah dan kuat untuk mendukung tujuan penulis menyampaiakan pesan. Keterampilan menampilkan bahasa yang baik dapat mendukung keberhasilan penulisan karya sastra.

Bahasa dalam teks sastra juga menunjukkan hubungan karya sastra dengan lingkungan sosialnya. Teks sastra dapat dianalisis unsur-unsur ekstrinsiknya berdasarkna bahasa yang digunakan diantara latar penulisan dan latar pengarang. Dengan demikian penggunaan bahasa dalam teks sastra sangat penting. Dalam pertemuan harinini kita kna membahas unsur-unsur bahasa dalam teks sastra kemudian dikembangkan menjadi instrumen penilaian apresiasi sastra.

1. **Unsur Bahasa pada Puisi**

Herman J. Waluyo (2002) membagi unsur-unsur puisi ke dalam ciri-ciri kebahasaan puisi terdiri atas pemadatan bahasa. pemilihan kata khas, kata konkret, pengimajinasian, irama (ritme) dan tata wajah. Berikut citi kebahasaan yang terdapat dalam puisi

1. Pemadatan bahasa

Pemadatan bahasa pada puisi dapat dilakukan dengan melesapkan unsur bahasa yang seharusnya terdapat dalam kalimat. Bahasa dalam puisi tidiak terikt secara ketat. Fokus bahasa dalam puisi adalah keindahan dan makna yang kuat untuk mendukung maksud dari puisi. Pemadatan bahasa juga dimaksudkan untuk menyetukan rima atau bunyi bahasa.

Penilaian yang dapat dilakukan dengan cara menyunting puisi sendiri dengan memperhatikna pemadatan kata yang sesuai.

1. Pemilihan kata/Diksi

Peminjaman istilah dalam menulis puisi juga dilakukan untuk memperindah bahasa dalam puisi. Diksi membantu puisi untuk menajamkan maksud. Melebihkan atau hiperbola. Menilai diksi pada penulisan puisi dapat dilakukan dengan mecatat variasi kata yang digunakan dalam puisi dan kesesuaian kata dengan maksud pengarang.

1. Irama

Penilaian pada penggunaan Rima dapat digunakan pada puisi lama. Contohnya melengkapai gurindam, syair, dan pantun yang telah disediakan.

1. Tatawajah

Penilaian tatawajah dalam puisi dapat dikaitkan dengan makna puisi yang dimaksud oleh pengarang. Misalnya pada puisi Winka dan Sihka dengan model tata wajah zig-zag dianalisis menurut sudut pandang pembaca dan makna yang ditangkap pembaca terkait puisi tersebut. Dengan begitu peserta didik dapat menyimpulkan ketercapaian makan pengarang kepada pembaca.

1. **Unsur Bahasa pada Prosa dan Drama**

Tidak sama dengan puisi yang tida terikatkaidah bahasa, bahasa dalam prosa masih terikat kaidah kebahasaan. Penilaian unsur kebahasaan pada prosa dapat dilihat dari penggunaan kalimat langsung dan tidak langsung. Berikut merupaakan sasaran kebahasaan yang dapat dinilai dalama apresiasi sastra:

1. Kaidah penulisan kalimat langsung dan tidak langsung
2. Ketepatan penggunaan kaidah penulisan
3. Ketepatan diksi yang digunakan
4. Majas
5. Penggunaan bahasa yang komunikatif
6. Penggunaan bahasa yang emotif
7. Penggunaan bahasa yang naratif
8. Penggunaan bahasa yang imajinatif

Penilaian penggunaan bahasa dalam teks prosa dapat dilakukan dengan meengkapi kalimat yang rumpang; menemukan kesalahan penulisan, tanda baca, dan ejaan; mengubah kedalam bentuk lain; memberikan alasan terkait kesalahan dan ketepatan pilihan bahasa.

1. **Instrumen Penilaian Unsur Kebahasaan Teks Sastra**
2. Contoh soal untuk penilaian apresiasi puisi

*KD: menulis puisi dengan diksi yang tepat*

*Indikator: dapat menulis puisi dengan majas yang sesuai*

1. Perhatikanlah penulisan puisi berikut ini

**Hujan di waktu itu**

Ribuan tetesan air menyerbu bumi

Memaksa sang awan untuk menangis

Semantara butiran-butiran bening menari diatas tanah

Petir pun tak sungkan untuk mengaung

...............................................................

Kalimat bermajas personifkasi yang tepat untuk mengisi titik-titik di atas adalah...

1. **Bersamaan dengan angin yang berlari**
2. Pohon-pohon tumbang ke jalan
3. Kilat-kilat merah dilangit yang hitam
4. Gelegar bising nan menakutkan

*KD: menulis puisi dengan diksi yang tepat*

*Indikator: dapat menulis gurindam dengan rima yang benar*

1. Lengkapilah gurindam berikut dengan tepat

***Kalau bekerja terburu-buru,***

...........................................

Lanjutan dari gurindam di atas adalah...

1. Hasilnya pasti akan buruk
2. **Tentulah kerja banyak keliru**
3. Maka dihatimu akan tumbuh perasaan ragu-ragu
4. Kerjamu akan cepat selesai
5. Contoh soal apresiasi Prosa dan Drama

*KD: menulis prosa cerpen sesuai dengan kaidah penggunaan bahasa.*

*Indikator: mampu menulis cerpen sesuai dengan ejaan penulian yang benar*

1. Perhatikanlah kutipan kalimat langsung berikut!

Dani berkata,” Coba kamu bantu saya menyelesaikan tugas ini!”.

Penulisan kalimat tersebut salah, tentukanlah perbaikan yang tepat

1. Kalimat dalam tanda kutip tidak perlu menggunakan tanda seru.
2. **Kata “kamu” seharusnya diganti “Kamu”**
3. Tanda titik pada akhir kalimat seharusnya didalam tanda kutip
4. Kata coba sebarusnya diganti “coba”

*KD : menulis teks drama dengan kaidah yang tepat*

*Indikator: mampu menulikan teks drama sesuai dengan kaidah penulisan yang tepat*

1. Perhatikan kutipan teks drama berikut!

Rena : Eh kalian udah belajar buat ulangan besok?  
Roy : Belum  
Zainal : *.........*  
Rena : Apa? Kalau nilai ulangannnya jelek bisa dihukum.  
Zainal : Paling-paling hukumannya juga cuma lari keliling lapangan bola 10 kali doang.  
Rena : Bukan! Kali ini hukumannya serem, harus ikut pelajaran tambahan setiap pulang sekolah. Kamu sudah belajar Rin? (Melirik ke arah Ririn).  
Ririn : Sudah dong, Ririn (sambil menunjuk-nunjuk bangga ke dirinya sendiri).

Kalimat emotif yang dapat mengisi dialog zainal adalah...

1. **Astaga, sungguh sial kamu hari ini**
2. Aku lupa tida mengerjakannya
3. Santai aja lah!
4. aku sudah mengerjakannya tadi malam